


Peningkatan Kualitas Pencatatan Keuangan Melalui Perbaikan Sistem Pembukuan Berbasis Digital Pada UMKM

^{1,2)}Velinzha Afitri*, ²⁾Zaenalwafa

^{1,2)}Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email Corresponding: velinzhaafitri@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: UMKM Pencatatan Keuangan Digitalisasi Pembukuan Digital Pengabdian Masyarakat</p>	<p>Kegiatan pengabdian ke rakyat ini bertujuan membantu UMKM Warung Bu Lestari di Mbulak Wikel dalam memperbaiki pengelolaan keuangan melalui penerapan pembukuan digital. Sebelumnya, pencatatan transaksi masih dikerjakan secara manual sehingga informasi keuangan belum terdokumentasi secara optimal dan sulit diterapkan untuk memantau perkembangan usaha. Kegiatan dikerjakan melalui observasi, wawancara, sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan penggunaan aplikasi pembukuan digital. Hasilnya menampakkan pelaku usaha mulai terbiasa mengerjakan pencatatan keuangan secara lebih teratur dan mampu memanfaatkan aplikasi digital untuk mengelola transaksi usaha. Penggunaan pembukuan digital membantu penyajian data keuangan menjadi lebih tertata, mudah ditelusuri, dan menyokong pemahaman kondisi usaha secara lebih akurat. Dengan demikian, kegiatan ini menyajikan manfaat dalam menaikkan tata kelola keuangan sekaligus mendorong adaptasi teknologi pada UMKM.</p>
<p>Keywords: MSMEs Financial Recording Digitalization Digital bookkeeping Community service</p>	<p>This community service program aimed to improve the quality of financial recordkeeping at Warung Bu Lestari MSME in Mbulak Wikel through the implementation of digital bookkeeping. The main issue identified was the use of manual recording methods, which resulted in poorly organized financial records and difficulties in monitoring business performance. The program was conducted through observation, interviews, socialization, training, and assistance in using a digital bookkeeping application. The results showed that the business owner gained a better understanding of the importance of regular financial recording and was able to utilize the application to manage income and expense transactions more effectively. Furthermore, digital bookkeeping enabled easier access to accurate financial information, supporting better financial management. Overall, the program contributed positively to the improvement of financial administration and encouraged the adoption of technology for sustainable business development.</p>
	<p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ialah sektor usaha produktif yang dijalankan oleh perseorangan maupun badan usaha dengan karakteristik yang mencapai kriteria usaha mikro, kecil, atau menengah (Martina, 2022). Keberadaan UMKM di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus menaikkan kesejahteraan masyarakat (Randyantini et al., 2024). Selain berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional, UMKM juga berperan dalam menciptakan peluang kerja sehingga dapat membantu menekan tingkat pengangguran. Sebab itu, sektor ini menjadi satu diantara sumber penghidupan yang banyak dipilih masyarakat untuk mencapai kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Meskipun memiliki peran yang signifikan, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan. Satu diantara permasalahan yang sering ditemukan ialah rendahnya kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Banyak pelaku usaha menganggap pencatatan keuangan sebagai

kegiatan yang rumit sehingga belum menjadi fokus utama dalam menjalankan bisnis (Setyawati & Hermawan, 2018). Kondisi tersebut menyebabkan pembukuan usaha sering kali tidak tersusun dengan baik, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat. Selain itu, praktik pencampuran antara dana pribadi dan dana usaha masih umum terjadi. Padahal, pemisahan kedua jenis keuangan tersebut sangat krusial untuk menaikkan transparansi sekaligus memudahkan pemilik usaha dalam mengevaluasi kinerja bisnis secara objektif (Pamuji et al., 2025).

Berlandaskan permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan sistem pembukuan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan UMKM. Penerapan pembukuan sederhana menjadi alternatif yang efektif karena lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku usaha dalam mencatat setiap transaksi bisnis (Restiana & Paramitalaksmi, 2023). Selain itu, peningkatan kualitas pengelolaan keuangan bisa dikerjakan melalui pencatatan yang lebih terstruktur, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan secara rutin. Langkah tersebut dapat menyajikan pemahaman ke pelaku UMKM terkait krusialnya pengelolaan keuangan yang baik, termasuk penyusunan laporan laba rugi sederhana sebagai dasar dalam menentukan keputusan usaha (Eka Yuliyanti et al., 2025). Di samping itu, pemanfaatan teknologi digital dalam sistem pembukuan dapat menjadi solusi yang relevan karena mampu menghadirkan proses pencatatan yang lebih praktis, efisien, dan mudah diakses oleh pelaku UMKM.

Perkembangan teknologi digital sekarang menyajikan peluang bagi UMKM untuk memperbaiki sistem pencatatan keuangan melalui penggunaan pembukuan berbasis digital. Digitalisasi UMKM ialah proses transformasi kegiatan usaha dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menyokong aktivitas pemasaran, pencatatan keuangan, produksi, distribusi, dan transaksi bisnis sehingga operasional usaha menjadi lebih efektif dan efisien (Ahmad Wahyudi Zein et al., 2025). Sistem pembukuan digital dapat membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi secara lebih praktis, cepat, dan akurat. Penggunaan sistem digital juga mampu mengurangi kesalahan pencatatan dan mempermudah penyusunan laporan keuangan. Kemampuan literasi digital yang baik membantu pelaku UMKM dalam mengelola data usaha dan keuangan secara efisien, sehingga Keputusan yang diambil menjadi lebih tepat (NURAINI et al., 2025). Dengan adanya sistem pembukuan yang lebih baik, UMKM diharapkan mampu menaikkan kualitas pengelolaan keuangan dan menjalankan usaha secara lebih profesional.

Satu diantara aplikasi yang membantu UMKM dalam pencatatan keuangan dan transaksi sehari-hari ialah Buku Warung. Buku warung ialah aplikasi keuangan yang dirancang untuk UMKM dengan berbagai fitur, seperti pembukuan, pembayaran, layanan keuangan, dan aktivitas perdagangan (Aisyah et al., 2023). Aplikasi ini untuk pelaku UMKM mudah dalam mengelola transaksi penjualan dan pembayaran. Aplikasi tersebut memiliki berbagai fitur unggulan yang tidak tersedia pada aplikasi lain, seperti layanan penambahan penghasilan melalui penjualan pulsa, token listrik, e-wallet, paket data, pembayaran tagihan listrik, BPJS, PDAM, voucher game, pulsa pascabayar, dan angsuran kredit. Pengembangan layanan Buku Warung dikerjakan secara berkelanjutan untuk mendukung kemudahan pengelolaan keuangan bagi UMKM (Hidayat & Raganata, 2022). Banyak UMKM yang menganggap pencatatan keuangan sebagai proses yang rumit dan memakan waktu, sehingga sering kali hal ini menjadi kurang diperhatikan. Dalam kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ke rakyat menjadi sangat krusial untuk dikerjakan. Pengabdian ke rakyat menjadi sangat krusial untuk dikerjakan.

Pengabdian ke rakyat ialah satu diantara bentuk kontribusi nyata dari perguruan tinggi dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat, termasuk pelaku UMKM. Melalui kegiatan pengabdian, masyarakat dapat mendapat pendampingan, pelatihan, serta edukasi terkait krusialnya pencatatan keuangan dan penggunaan sistem pembukuan berbasis digital. Kegiatan ini juga guna menaikkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM agar mampu mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik.

Melalui perbaikan sistem pembukuan berbasis digital, diharapkan kualitas pencatatan keuangan pada UMKM dapat meningkat sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih tertata, transparan, dan profesional. Sistem pembukuan yang baik tidak hanya membantu pelaku usaha dalam menelaah kondisi keuangan usaha secara akurat, tetapi juga dapat menaikkan efisiensi operasional dan menyokong pengambilan Keputusan bisnis yang lebih tepat. Sebab itu, kegiatan pengabdian ke masyarakat terkait peningkatan kualitas pencatatan keuangan melalui perbaikan sistem pembukuan berbasis digital pada UMKM menjadi langkah yang krusial dan relevan untuk menyokong perkembangan UMKM agar mampu berkembang dan bersaing di era digital saat ini.

II. MASALAH

Pada lokasi pengabdian masyarakat, permasalahan yang ditemukan yaitu masih kurangnya pemahaman pelaku UMKM terkait krusialnya pengelolaan dan pencatatan keuangan usaha yang baik. Pelaku usaha masih menerapkan sistem pencatatan manual secara sederhana, bahkan terdapat pelaku usaha yang belum mengerjakan pencatatan keuangan secara rutin. Kondisi tersebut menyebabkan pemasukan dan pengeluaran usaha sering kali tercampur dengan keuangan pribadi sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menelaah kondisi keuangan maupun keuntungan usaha yang diperoleh.

Pengetahuan pelaku usaha dalam terkait penggunaan teknologi digital juga menjadi satu diantara permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM. Di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, pelaku usaha masih belum terbiasa menerapkan aplikasi digital sebagai media pembukuan keuangan usaha. Akibatnya, proses pencatatan transaksi menjadi kurang efektif, kurang terorganisir, dan berisiko menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan usaha.

Permasalahan tersebut menampakkan pelaku UMKM membutuhkan pendampingan dan pelatihan terkait penggunaan sistem pembukuan berbasis digital agar pengelolaan keuangan usaha bisa dikerjakan dengan lebih mudah, teratur, dan efisien. Dengan adanya penerapan pembukuan digital, diharapkan pelaku usaha dapat menaikkan kualitas pencatatan keuangan serta mampu menelaah perkembangan usaha secara lebih jelas dan terstruktur.

III. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ke masyarakat ini dikerjakan sebagai upaya untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi UMKM dalam bidang pencatatan keuangan. Maka, diperlukan suatu metode yang dapat membantu pelaku UMKM dalam memperbaiki sistem pembukuan melalui penerapan aplikasi pembukuan berbasis digital agar proses pencatatan keuangan menjadi lebih mudah, rapih, dan sistematis. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini ialah metode kualitatif yang dikerjakan melalui beberapa tahapan:

1. Observasi

Observasi dikerjakan dengan mengamati proses pencatatan transaksi, penyimpanan data keuangan, serta cara pelaku usaha mengelola pemasukan dan pengeluaran usaha. Kegiatan dikerjakan pada periode bulan April hingga Mei 2026.

2. Wawancara

Melalui wawancara dengan pelaku UMKM untuk mendapat informasi yang lebih mendalam terkait kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha. Wawancara ini dikerjakan secara langsung agar pelaku usaha dapat menjelaskan permasalahan yang dialami, seperti kesulitan dalam mencatat transaksi secara rutin, kurangnya pemahaman terkait pembukuan, serta keterbatasan kemampuan dalam menerapkan teknologi digital.

3. Sosialisasi

Kegiatan ini bertujuan menyajikan pemahaman ke pelaku UMKM tentang krusialnya pencatatan keuangan yang teratur, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta manfaat aplikasi digital dalam mempermudah pencatatan keuangan agar lebih cepat, rapi, dan sistematis.

4. Pelatihan penggunaan aplikasi pembukuan digital

Pelatihan menerapkan aplikasi pembukuan digital bertujuan agar pemilik usaha dapat mengoperasikan aplikasi keuangan berbasis digital. Pelatihan ini mencakup pengenalan fitur-fitur utama aplikasi, cara mencatat penjualan, mengelola piutang usaha, memantau stok barang, dan mengerjakan pencatatan pembayaran secara efisien dan tepat.

5. Evaluasi

Kegiatan yang dikerjakan untuk menelaah perkembangan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM setelah penerapan aplikasi pembukuan digital. Evaluasi dikerjakan melalui pengamatan langsung, diskusi, dan wawancara terkait perubahan sistem pencatatan keuangan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dikerjakan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ke rakyat ini diawali dengan kegiatan observasi dan cek lokasi terlebih dahulu untuk menelaah kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di tempat pengabdian.

Kegiatan observasi dikerjakan dengan melihat secara langsung proses pengelolaan usaha, khususnya pada bagian pencatatan dan pengelolaan keuangan.

Setelah kegiatan observasi dikerjakan, tahap selanjutnya yaitu mengerjakan wawancara secara langsung dengan pelaku UMKM untuk mendapat informasi yang lebih mendalam terkait kondisi usaha dan permasalahan yang dihadapi. Wawancara dikerjakan dengan membahas proses pengelolaan usaha, khususnya pada bagian pencatatan dan pengelolaan keuangan. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelaku UMKM masih mengerjakan pencatatan keuangan secara manual dan sederhana, bahkan beberapa transaksi usaha belum dicatat secara rutin. Pelaku usaha mengaku masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha sehingga kondisi keuangan usaha sulit diketahui secara jelas. Karena itu, diperlukan penerapan pencatatan keuangan berbasis digital untuk membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih efektif dan teratur.



Gambar 1. Wawancara dengan pemilik UMKM

Sebelum penerapan sistem pencatatan digital itu dikerjakan, saya terlebih dahulu mengadakan pelatihan ke pelaku UMKM terkait cara penggunaan aplikasi. Aplikasi yang saya gunakan ialah aplikasi BukuWarung. Aplikasi tersebut ialah untuk memudahkan pencatatan agar lebih mudah dan praktis. Pelatihan ini guna menyajikan pemahaman terkait krusialnya pencatatan keuangan digital serta membantu pelaku usaha meyakini cara mencatat pemasukan, pengeluaran, dan transaksi usaha secara lebih mudah dan teratur. Melalui pelatihan tersebut, pelaku UMKM dapat mempraktikkan langsung penggunaan aplikasi sehingga lebih mudah meyakini fitur-fitur yang tersedia dan mampu menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari.



Gambar 2. Pelatihan pendampingan penggunaan aplikasi



Gambar 3. Mencoba untuk menggunakan aplikasi

Selain menyajikan kemudahan dalam pencatatan keuangan, kegiatan ini juga menaikkan pengetahuan dan kesadaran pelaku UMKM terkait krusialnya pengelolaan keuangan yang baik untuk menyokong perkembangan usaha. Penerapan sistem pembukuan digital agar mudah diterapkan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran, sistem digital juga dapat dikembangkan untuk membantu penyusunan laporan keuangan, pengelolaan stok barang, hingga pemantauan perkembangan usaha secara lebih terstruktur. Seiring berkembangnya teknologi dan meningkatnya kebutuhan pelaku usaha terhadap sistem pencatatan

yang modern, penggunaan pembukuan digital memiliki peluang besar untuk terus diterapkan dan dikembangkan pada UMKM.

Evaluasi kegiatan pengabdian ke rakyat ini menampakkan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi BukuWarung menyajikan dampak positif bagi pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha. Setelah mengikuti kegiatan, pelaku usaha mulai meyakini krusialnya pencatatan keuangan yang teratur serta mampu mengerjakan pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha menerapkan aplikasi digital. Penggunaan aplikasi dinilai lebih praktis dan membantu proses pembukuan menjadi lebih rapi serta mudah dipahami.



Gambar 4. Evaluasi Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan teknologi digital dan kurangnya kebiasaan mengerjakan pencatatan keuangan secara rutin. Beberapa pelaku usaha juga masih memerlukan pendampingan lanjutan agar dapat menerapkan aplikasi secara mandiri dan optimal. Sebab itu, diperlukan monitoring dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penggunaan sistem pembukuan digital bisa diterapkan secara konsisten dalam kegiatan usaha sehari-hari.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ke rakyat di UMKM Warung Bu Lestari, Mbulak Wikel, menampakkan penerapan pembukuan berbasis digital mampu menyajikan perubahan yang positif dalam pengelolaan administrasi keuangan usaha. Sebelum pendampingan dikerjakan, pencatatan transaksi masih bersifat sederhana dan belum tersusun secara teratur sehingga informasi keuangan sulit dipantau secara optimal. Melalui rangkaian kegiatan berupa edukasi, pelatihan, dan praktik penggunaan aplikasi pembukuan digital, pelaku usaha mendapat keterampilan baru dalam mencatat setiap transaksi bisnis secara lebih sistematis. Kondisi ini membantu pemilik usaha dalam memantau arus kas, mengendalikan pengeluaran, serta menelaah perkembangan usaha berlandaskan data yang lebih akurat. Selain menyajikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan krusialnya pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung peningkatan efisiensi dan daya saing UMKM di tengah perkembangan era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih ke seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam menyokong terlaksananya kegiatan pengabdian ke rakyat ini. Ucapan terima kasih secara khusus diberikan ke pemilik UMKM Warung Bu Lestari di Mbulak Wikel atas kesediaannya untuk menjalin kerja sama dan menyajikan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan juga disampaikan ke dosen pembimbing yang senantiasa menyajikan arahan, masukan, serta dukungan selama proses kegiatan berlangsung. Besar harapan penulis agar kegiatan ini dapat menyajikan dampak positif dan manfaat nyata bagi pelaku UMKM, sekaligus menjadi pengalaman berharga yang menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Wahyudi Zein, Muhammad Alif, Riandi Pathan Nasution, Agung Laksono, & Farhan Rizki Noor Harun. (2025). Peran Digitalisasi dalam Menaikkan Daya Saing UMKM Kota Medan pada Kebijakan PemKot.

-
- OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 116–127. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i2.5816>
- Aisyah, S., Aisyah, A. N., & Harahap, S. F. (2023). *PENERAPAN PENCATATAN*. (c).
- Eka Yuliyanti, Andi Kartika, Anis Turmudhi, Rahmania Mustahidda, & Zati Rizka Fadhila. (2025). Digitalisasi Pencatatan Keuangan UMKM melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Buku Warung di Desa Tunggulsari Kabupaten Kendal. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 234–239. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i2.5351>
- Hidayat, N. K., & Raganata, G. (2022). Pengenalan Pencatatan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Digital di Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Ke rakyat*, 8(3), 356–367. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.8.3.356-367>
- Martina, M. H. S. P. (2022). Jurnal Ilmiah AccUsi Jurnal Ilmiah AccUsi. *Jurnal Ilmiah Accounting USI*, 4(1), 80–110.
- NURAINI, Alqorni, N., & Putri, F. E. (2025). Peran Akuntansi Digital dan Literasi Digital Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Rumah Makan Sinar Mulya. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7(2), 513–523. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v7i2.6310>
- Randyantini, V., Fathihani, F., & Saputri, I. P. (2024). Penyuluhan Literasi Keuangan Digital Ekonomi Hijau Terhadap Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 188–197. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.236>
- Restiana, D. N., & Paramitalaksmi, R. (2023). Pendampingan Pembukuan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM Sektor Hospitality. *Jurnal Pengabdian Ke rakyat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 51–58.
- Rita Sri Silvia Pamuji;Rd. Wulan Saparinda, A. R., & Musabaqoh, T. S. (2025). Penguatan UMKM Melalui Pemisahan Keuangan Pribadi dan Modal Usaha: Pemberdayaan Masyarakat di Desa Juntinyuat, Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu, Provinsi Jawa Barat. *Abdimas Galuh*, 7, 114–121.
- Setyawati Yuli, & Hermawan Sigit. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan AkuntansiPelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204.